

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tumbuh dan berubah. Sejak bayi hingga dewasa, manusia mengalami perkembangan. Perkembangan manusia dirasakan, bukan diukur yang bersifat progresif (bertahap), sistematis, dan berkesinambungan. Sifat perkembangan pada setiap individu adalah sama, yang membedakan hanyalah laju perkembangannya. Perkembangan anak mengacu pada setiap perubahan fisik, motorik, atau bahasa yang terjadi pada seorang anak. Setiap aspek akan melalui tahapan yang akan dilalui oleh anak tersebut. Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa pada usia muda, meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, emosional, psikososial, dan bahasa. Berbagai faktor mempengaruhi cepat dan lambatnya perkembangan individu dalam segala aspek perkembangannya.¹

Perkembangan anak menyiratkan dinamika, evolusi, dan semua proses yang berurutan dalam urutan tertentu, membawa organisme menuju kedewasaan. Proses berkelanjutan ini mengikuti urutan yang sama pada semua anak dan terkait erat dengan pematangan sistem saraf. Selain itu, proses ini dianggap sebagai hasil dari berbagai kekuatan genetik internal lingkungan, epigenetik tergantung pada karakteristik yang dimiliki anak saat lahir (bawaan) dan pada kontribusi pengalaman yang diperoleh.²

Salah satu tahap perkembangan terpenting dalam kehidupan anak adalah usia prasekolah. Tahap ini ditandai dengan puncak perkembangan dan setiap nyeri

kronis yang dialami anak pada masa ini akan berdampak besar pada kehidupannya, terutama pada dan sosialnya.³ Dalam fase prasekolah, anak-anak mulai menerima pendidikan dan didorong untuk belajar secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pada usia ini, mereka mulai mengasah keterampilan bahasa mereka dan belajar untuk terlibat dalam interaksi sosial dengan orang lain.⁴ Anak usia prasekolah, yang didefinisikan sebagai mereka yang berusia 4 hingga 6 tahun dan berada dalam tahap perkembangan yang sering disebut sebagai periode praoperasional. Anak prasekolah sebagai masa yang sangat vital dalam kehidupan anak, karena apa yang terjadi pada periode ini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.⁵ Usia 4-6 tahun adalah masa pembentukan mental dan karakter, di mana daya pikir anak sangat berkembang. Untuk mendukung perkembangan aspek kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, dan seni anak, diperlukan pendidikan formal maupun nonformal.⁶

Perkembangan anak prasekolah terdiri dari aspek-aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan melalui lembaga pendidikan yaitu TK. Pendidikan anak prasekolah merupakan pendidikan yang dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak sendiri mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁷ Melalui pendidikan anak prasekolah diharapkan anak mampu mengembangkan seluruh potensi yang terdapat pada diri anak meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai spiritual, jasmani, sosial, emosional, bahasa, seni dan kerajinan yang terdapat dalam diri anak.⁸ Salah satu aspek perkembangan anak prasekolah adalah aspek kemandirian.

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk membuat keputusan dengan percaya diri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian mencakup keterampilan seperti manajemen waktu, berpikir mandiri, pengambilan risiko dan pemecahan masalah yang semuanya berkontribusi pada pola pikir yang mandiri, kreatif dan percaya diri. Pengembangan kepribadian yang mandiri sangat penting selama masa prasekolah.⁹ Pada anak, kemandirian sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya secara mandiri. Namun, kemandirian tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, seperti kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil, serta sikap-sikap yang mencerminkan keberanian dalam menentukan arah hidup.¹⁰ Penanaman kemandirian perlu dimulai sejak usia dini karena nilai-nilai dan keterampilan mandiri akan lebih mudah berkembang jika diberikan sejak awal. Semakin cepat anak diberi kesempatan untuk berlatih mandiri dalam menghadapi tugas-tugas perkembangannya, semakin mudah keterampilan tersebut dikuasai dan tertanam kuat dalam dirinya.¹¹

Pravelensi tingkat kemandirian anak menurut Syaiful dkk. (2020), menyatakan bahwa hanya 53% anak prasekolah yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, sementara 38% masih sepenuhnya tergantung pada orang tua atau pengasuh, dan 9% lainnya masih bergantung pada orang tua. Orang tua merupakan pribadi yang penting dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak. Mereka memupuk sikap, perilaku, keyakinan dan nilai pada anak. Sikap dan perilaku khusus yang menggambarkan pola asuh dan memiliki kepentingan terhadap

perkembangan anak.¹² Menurut WHO (2023), pola asuh sebagai konstelasi praktik sosialisasi yang mencirikan teknik pengasuhan dalam mengelola perilaku anak. Pola asuh merupakan proses tindakan dan interaksi antara orang tua dengan anak. Pola asuh dilaksanakan oleh orang tua agar anak-anaknya terdidik dengan baik dan terlatih.¹³ Pola pengasuhan secara luas dikategorikan menjadi demokratis, otoriter dan permisif, dengan masing-masing pola menawarkan hasil yang berbeda dalam hal perkembangan anak.¹⁴ Pola asuh sebagai bentuk konstruksi psikologis yang menggambarkan strategi standar yang digunakan oleh orang tua dalam membesarkan anak-anaknya.¹⁵

Data dari sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik atau BPS DIY pertahun 2024 total jumlah penduduk sebesar 3.882.289 jiwa.¹⁶ Berdasarkan data dari Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sleman Tahun 2024, jumlah penduduk usia 0-4 tahun adalah 56.292 jiwa dan usia 5-9 tahun adalah 76.761 jiwa.¹⁷ Adapun data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2024, Kabupaten Sleman memiliki 506 Taman Kanak-Kanak (TK) dengan total 28.322 murid.¹⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Retnoningrum, yang berlokasi di Jl. Sidoarum - Bantulan Blok I, Kramat, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, diketahui bahwa jumlah peserta didik aktif sebanyak 103 anak, yang terbagi dalam lima kelas berdasarkan kategori usia. Peninjauan awal yang dilakukan peneliti secara observasional di kelas B2 yang terdiri atas 20 anak menunjukkan bahwa beberapa anak masih memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Dari 20 anak tersebut,

sebanyak 3 anak terlihat menghampiri orang tuanya saat jam istirahat, 4 anak masih memerlukan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan 4 anak tidak membereskan mainan mereka sendiri. Secara keseluruhan, terdapat 11 anak yang masih menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap orang dewasa, bahkan dalam menjalankan aktivitas sederhana seperti merapikan mainan, memakai pakaian, hingga memulai kegiatan belajar membaca dan menulis. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian anak masih memerlukan intervensi untuk meningkatkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Pra Sekolah TK Retnoningrum Di Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak prasekolah TK Retnoningrum di Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah di TK Retnoningrum.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden meliputi, jenis kelamin, umur anak, urutan kelahiran, riwayat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua yang ada di TK Retnoningrum.

- b. Diketuahuinya pola asuh orang tua di TK Retnoningrum.
- c. Diketuahuinya tingkat kemandirian anak prasekolah di TK Retnoningrum.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Batasan materi dalam penelitian ini adalah mencakup jenis pola asuh dan kemandirian anak pra sekolah.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik dan seluruh peserta didik TK Retnoningrum.

3. Lingkup Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di TK Retnoningrum yang berada di Jl. Sidoarum - Bantulan blok I, Kramat, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi bagi pihak yang membaca dan juga pihak-pihak yang bersangkutan tentang pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Retnoningrum, sehingga dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode pengasuhan yang lebih efektif guna mendukung tumbuh kembang dan kemandirian anak secara optimal.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan tenaga pengajar TK Retnoningrum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak TK Retnoningrum dalam merancang program *parenting* yang ditujukan kepada orang tua peserta didik. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang sesuai. Dengan demikian, terjalin kerja sama yang sinergis antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses tumbuh kembang anak, khususnya dalam membentuk kemandirian yang menjadi salah satu aspek penting dalam kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Bagi orang tua peserta didik TK Retnoningrum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru untuk orang tua peserta didik dalam memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya, sehingga dapat mendukung perkembangan kemandirian anak sejak usia dini dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis serta mendukung proses belajar anak secara optimal.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau dapat dilanjutkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian pada anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). ⁷ <i>Journal of Educational Review and Research</i> . Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dini di TK Negeri Pembina Singkawang Timur	Kuantitatif Korelasional dengan Metode Survei dan Analisa Korelasi <i>Product Moment</i>	Tingkat kemandirian anak usia dini di TK Negeri Pembina Singkawang menunjukkan bahwa sebanyak 2 anak (20%) berada dalam kategori sangat tinggi, sementara 12 anak (60%) termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, terdapat 6 anak (30%) yang masuk dalam kategori sedang, sedangkan tidak ada anak yang berada dalam kategori rendah maupun sangat rendah (0%). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi <i>product moment</i> diperoleh nilai $r_{xy} = 0.37$ yang mengindikasikan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di TK Negeri Pembina Singkawang.	Persamaan: Jenis penelitian kuantitatif korelasional Perbedaan : Tempat, analisis data dan instrumen.
2.	Santi, N. N. T. D., & Arbi, A. (2022). ⁸ <i>Journal of Health and Medical Science</i> . Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022	Kuantitatif Korelasional dengan Metode Survei dan Analisa Univariat dan Bivariat	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 46,7% anak usia prasekolah memiliki kemandirian, sementara pola asuh yang diterapkan terdiri dari pola asuh otoriter sebesar 35,6%, pola asuh demokratis sebesar 33,3%, dan pola asuh permisif sebesar 57,8%. Analisis bivariat mengungkapkan adanya hubungan antara pola asuh dengan kemandirian anak usia dini, pola asuh otoriter memiliki nilai $p = 0,027$, pola asuh demokratis $p = 0,011$ dan pola asuh permisif $p = 0,003$. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar orang tua di TK Pembina Lembah Sabil, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya, mengkombinasikan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis secara tepat guna mendukung peningkatan kemandirian usia anak yang ditekan	Persamaan: Analisis Data Perbedaan : Jenis penelitian kuantitatif deskriptif analitik, tempat dan instrumen

3.	Nafisah, K. D., Wulansar, K. R., & Hadi, Y. R. (2025). ⁹ <i>Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida</i> . Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah	Kuantitatif Korelasional dengan Metode Survei dan Analisis Rank Spearman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang paling dominan diterapkan oleh orang tua adalah pola pengasuhan demokratis, dengan presentase sebesar 63%. Sementara itu, tingkat kemandirian anak yang paling banyak ditemukan berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 52%. Berdasarkan uji analisis rank Spearman diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,673 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan kemandirian anak.	Persamaan: Desain penelitian Perbedaan : Jenis penelitian kuantitatif deskriptif, tempat, instrumen dan Analisis Data rank spearman
4.	Mahmudatunnisa, O., Tariza, N. M. T., Hanifah, R. D., & Fidrayani, F. (2024). ²⁰ <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> . Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini	Kuantitatif Eksplanatif dengan Metode survei dan Analisis Korelasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Pola asuh yang memberikan kombinasi antara kebebasan, batasan yang jelas dan seimbang menunjukkan korelasi yang cukup tinggi yaitu 0.674 yang menunjukkan bahwa sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Sedangkan hasil korelasi yang sangat rendah yaitu 0,002 menunjukkan bahwa faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kemandirian anak mungkin lebih berperan dari pada pola asuh.	Persamaan: Judul Perbedaan : Tempat, Jenis penelitian kuantitatif eksplanatif, Analisis Data regresi sederhana dan instrumen